



Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2015 - 2022

Muhamad Sandi Pratama^{1*}, Rosaidah Permanasari², Eka Budi Yulianti³

¹⁻³ Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

*Penulis korespondensi: muhamadsandip184@gmail.com

Abstract. *This study aims to see the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on Stock Price in PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk which is listed on the IDX during the period 2015–2022. The data used in this study is in the form of the company's annual financial statements obtained through secondary sources. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods, while data processing is carried out using the SPSS application. The results of the study show that partially the Debt to Equity Ratio (DER) variable has a negative effect on the Share Price, while the Return on Assets (ROA) does not have a positive effect on the company's Share Price. However, the results of the simultaneous test show that DER and ROA together have a positive and significant influence on the Stock Price. These findings provide an idea that the combination of capital structure and profitability remains an important indicator in assessing the performance of a company's shares even though their partial relationships show different tendencies. In addition, this research can be a reference for investors in considering the company's fundamental condition before making investment decisions, as well as provide additional insights for management in managing the capital structure more optimally.*

Keywords: *Capital Structure; Debt to Equity Ratio; Profitability; Return on Assets; Stock Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, sedangkan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan. Namun demikian, hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa DER dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kombinasi struktur modal dan profitabilitas tetap menjadi indikator penting dalam menilai kinerja saham perusahaan meskipun hubungan parsialnya menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, serta memberikan wawasan tambahan bagi manajemen dalam mengelola struktur modal secara lebih optimal.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio; Harga Saham; Profitabilitas; Return on Assets; Struktur Modal.*

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi ini, begitu banyak tantangan yang harus dihadapi suatu perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing ketat dengan industri yang sama bahkan dengan perusahaan yang berbeda bisnisnya. Dunia bisnis sekarang ini mengalami akan perkembangan yang sangat maju mengikuti zamannya. Oleh karena itu, apabila perusahaan telah berhasil bertahan dalam segala keadaan perekonomian yang terjadi dan tetap beroperasi secara efektif dan efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam konteks kinerja perusahaan dianggap telah berhasil dan meningkat signifikan atas tujuan yang dicapai

Dalam melewati berbagai tantangan yang terjadi, manajemen perusahaan tentunya selalu mengatur strategi untuk dimasa sekarang dan nantinya. Untuk itu penyajian laporan

keuangan yang disajikan perusahaan merupakan salah satu analisis investor terhadap perusahaan. Dalam penyajiannya seorang manajer atau pimpinan harus bertanggungjawab akan laporan keuangan yang dibuat dan dikeluarkan secara periodik atas kinerja perusahaan tersebut. Dikarenakan dari laporan keuangan akan dapat diketahui gambaran dan cerminan prestasi kerja perusahaan mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Seorang investor untuk memiliki perusahaan dapat melalui tanda kepemilikan perusahaan berupa saham yang beredar di pasar modal, dikarenakan saham merupakan salah satu analisis aspek perusahaan sangat penting bagi investor. Semakin meningkatkan akan saham pada satu periodenya, semakin memberikan keuntungan investor dalam mendapatkan pengembalian akan modal yang ditanamkannya. Sebaliknya, apabila semakin menurun grafik saham perusahaan pada satu periodenya.

Dalam hal ini, teknik menganalisa seorang investor akan membandingkan keduanya untuk dapat mengetahui akan kondisi suatu perusahaan yang ingin di investasikan dananya atau teknik ini sering disebut rasio Debt to Equity Ratio. Kondisi perusahaan dapat dilihat ketika Penggunaan debt to equity yang terjadi ketika mengalami kenaikan, diartikan perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak kewajiban untuk membiayai asset perusahaan.

Selain dari itu, investor juga menggunakan teknik analisis terhadap Return on Asset yang terdapat pada perusahaan. Hal ini dilakukan investor agar dapat mengukur dan memprediksikan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan sebuah total aset yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Semakin tinggi Return on Asset perusahaan yang dimiliki, maka semakin efisien dan efektifnya perusahaan dalam mengelola asetnya untuk dapat menghasilkan laba bersih

Pada variabel yang diamati seorang investor tersebut merupakan salah satu pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga modal yang ditanamkan diharapkan mendapat keuntungan dan ingin dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Berikut data nilai Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham di PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk dari tahun 2015-2022 sebagai berikut

Tabel 1.

Nilai Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Harga Saham
PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2015-2022.

Tahun	DER (Desimal)	ROA (Desimal)	Harga Saham (Per Lemabar)
2015	1,322	0,072	675
2016	0,606	0,175	1.350
2017	0,542	0,077	1.290
2018	0,197	0,079	1.375
2019	0,231	0,155	1.670
2020	0,243	0,166	1.785
2021	0,223	0,110	1.880
2022	0,109	0,128	1.980

Sumber: PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Berdasarkan tabel 1 diatas yang disusun dapat dilihat akan fenomena yang menunjukkan naik-turunnya Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022.

Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan penjualan bersih atas barang produksi minyak nabatinya kepada pasar domestik, namun pada sisi laba bersih yang didapatkan perusahaan mengalami kenaikan yang dibantu oleh kenaikan Return on Asset perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengoptimalkan keberhasilan atas pengelolaan total aset perusahaan yang dimiliki untuk operasionalnya. Tidak hanya itu saja, laba bersih perusahaan dibantu akan kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal. Tercatat akan laba bersih yang didapatkan pada tahun ini sebesar Rp.106. Miliar.

Pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan laba bersih dari meningkatnya penjualan produk seperti olahan minyak sawit yang diolah menjadi produk Sania Baker's dan Sania Piko untuk pemasaran industri bakery dan yang dimana tercatat penjualannya sebesar Rp. 4.114.541 (dalam satuan jutaan) dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.485.733 (dalam satuan jutaan). Selain itu Return on Assets Perusahaan naik dari tahun sebelumnya, sehingga tercatat harga saham perusahaan mengalami peningkatan akibat banyaknya permintaan saham perusahaan diminati investor untuk ingin menanamkan modalnya ke perusahaan. Maka dari itu, terlihat pula pada sisi total modal perusahaan meningkat dari Rp. 639.893 (dalam jutaan) ke Rp. 887.920 (dalam jutaan). Namun pada kenyataannya Debt to Equity Ratio perusahaan menurun, tetapi bagi perusahaan bukan jadi masalah pada tahun tersebut dalam berjalannya operasional perusahaan tersebut.

Pada tahun 2017 perusahaan kembali berhasil mengalami peningkatan pada rasio penjualan produk barangnya dari tahun sebelumnya, namun pada kenyataannya perusahaan tidak berhasil menaikkan laba bersih yang didapat tahun tersebut. Hal ini dikarenakan adanya goncangan pada ketidak stabilannya harga bahan baku dipasar yang dibutuhkan perusahaan dalam menghasilkan produk-produk perusahaan yang ada, ditambah naiknya beban administrasi dan umum perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari Rp. 42.737 (dalam jutaan) menjadi Rp. 51.447 (dalam jutaan). Hal itu dikarenakan perusahaan harus membayar biaya uang muka pembelian aset tetap untuk pembelian mesin pabrik yang nantinya digunakan dalam proyek pembangunan pabrik baru di Serang, Banten dan pembelian peralatan pabrik di Pontianak. Sehingga dampaknya Return on Asset perusahaan mengalami penurunan akibat hal akan belanja besar perusahaan pada sisi aset tetap tersebut. Oleh karena itu berimbas pada harga saham perusahaan mengalami penurunan pada tahun ini, namun pada sisi Debt to Equity Ratio menurun tapi memberikan hal positif dikarenakan pemakaian modal perusahaan yang terjadi dapat digunakan dalam pembiayaan aset perusahaan yang terjadi pada kejadian tersebut.

Pada tahun 2018 mengalami penurunan laba bersih didapatkan karena penjualan produk perusahaan ikut menurun yang di akibatkan adanya penurunan dalam segi penjualan produk perusahaan terkendala oleh industri milik pelanggan yang antara lain mengalami perlambatan dalam proses ekspor dan penurunan daya beli masyarakat domestik terhadap produk barang perusahaan akibat munculnya pesaing baru dengan industry yang sama untuk pemasaran olahan minyak sawit untuk didistribusikan ke industry bakery. Ditambah lagi banyaknya pengeluaran yang terjadi pada biaya umum dan administrasi untuk menyelesaikan pabrik baru di Serang dan Pontianak dalam pertumbuhan perusahaan kedepannya, namun dalam hal ini perusahaan masih mengalami kenaikan saham atas permintaan investor yang masih memandang akan hasil Return on Asset perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan Debt to Equity perusahaan mengalami penurunan tapi dampaknya positif bagi investor pada perusahaan tersebut yang dikarenakan perusahaan dapat mengelola modalnya untuk membiayai aset yang terjadi pada tahun tersebut.

Pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan harga saham dari perbandingan tahun sebelumnya. Hal ini dibantu oleh hasil Return on Assets perusahaan naik dari tahun sebelumnya yang disebabkan akan strategi mengefisiensi dalam penekanan akan biaya operasional dan non opearsonal perusahaan dengan angka beban usaha sebesar 34,30% menjadi Rp 90 miliar pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya dan ditambah penurunan drastis terhadap bebn umum dan administrasi sebesar Rp. 44.598 (dalam jutaan) dari sebelumnya sebesar Rp. 62.839 (dalam jutaan) serta minat investor atas permintaan saham

perusahaan banyak diminati. Sehingga laba bersih naik terbantu akan hal tersebut dibandingkan dengan hasil penjualan perusahaan yang menurun sebesar Rp.3.120.937 (dalam jutaan) dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 3.629.327 (dalam jutaan). Namun tidak dibarengi dengan Debt to Equity Ratio mengalami sedikit kenaikan akibat total utang perusahaan yang diperoleh membiayai akan pembelian aset yang terjadi untuk pembaruan mesin dan kendaraan pada pabrik yang telah resmi dibangun di Serang dan Pontianak.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak kuartal I, menyebabkan banyak sektor industri yang terdampak mengalami kerugian. Hal tersebut juga berimbas pada depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD, di mana Rupiah sempat tertekan hingga mencapai Rp 16.575 per USD pada 23 Maret 2020 dan dampaknya terasa pada perusahaan mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya sejumlah Rp. 181.812 (dalam jutaan) dari tahun sebelumnya Rp. 215.459 (dalam jutaan) yang disebabkan banyaknya pengeluaran biaya operasional dan non operasional yang dikeluarkan terutama untuk biaya umum dan administrasi seperti pengadaan alat cuci tangan, disinfektan serta biaya pemeliharaan gedung/pabrik berimbas pada Debt to Equity Ratio perusahaan naik yang dan juga Return on Assets perusahaan menurun dalam periode tersebut.

Pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan kembali akan harga sahamnya yang dikarenakan investor masih tertarik untuk permintaan saham perusahaan pada prospek kinerja perusahaan pada industry kelapa sawit yang diolahnya dengan hasil seperti minyak goreng sania dan fortune dan lainnya meskipun pada fase pemulihan pandemic covid-19 ini. Selain itu perusahaan mengalami penurunan Debt to Equity Ratio yang dampaknya positif bahwa perusahaan dapat mengelola akan modal perusahaan yang dimilikinya untuk membiayai aset-aset perusahaan pada tahun tersebut. Namun, dalam hal ini pada sisi Return on Asset perusahaan mengalami penurunan sedikit saja dari tahun sebelumnya yang tidak mempengaruhi akan hasil positif yang dicapai perusahaan pada tahun ini.

Pada tahun 2022 perusahaan kembali meraih kenaikan harga saham dari tahun sebelumnya dengan tingkatan bertahap sejak 2018. Hal ini membawa hal positif pada perusahaan pada sisi Return on Assets naik dan sisi Debt to Equity Ratio perusahaan menurun yang dampaknya positif. Adapun kejadian ini dikarenakan minat beli masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan sangat bermanfaat untuk kebutuhan rumah tangga sehingga penjualan perusahaan tercatat kembali naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp.5.722.153 dibarengi laba bersih perusahaan naik sebesar Rp.220.704 (dalam jutaan).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Indah Sulistya Dewi Lestari (2019) mengenai Pengaruh CR, DER, ROA dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi

dengan hasil penelitian CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, namun hanya PER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Pada penelitian Irawati Junaeni (2017) meneliti akan pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan hasil secara parsial EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Lalu yang terakhir pada penelitian yang dilakukan Vera Ch. O. Manopo (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang menghasilkan mengenai CR, DER, ROA dan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja yang terjadi.

Saham

Tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan Persediaan yang siap untuk dijual.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Solvabilitas

Solvabilitas mendeskripsikan mengenai kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh memperoleh dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Industri Selatan 3 Blok GG1, Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi - Jawa Barat 17550 – Indonesia. Jenis data yang akan digunakan yaitu data kuantitatif. Dalam penelitian yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Adapun pada penelitian ini untuk sumber data yang diambil dari data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk selama 8 tahun yang dihitung dari tahun 2015-2022 dan diperoleh melalui website resmi perusahaan, yaitu <https://wilmarcahayaindonesia.com>.

4. PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 2. Hasil Debt to Equity Ratio (DER).

Tahun	DER (Desimal)
2015	1,322
2016	0,606
2017	0,542
2018	0,197
2019	0,231
2020	0,243
2021	0,223
2022	0,109

Sumber: PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.

Dari tabel diatas, data tersebut kemudian diolah menggunakan Program SPSS 25 dan mendapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Debt to Equity Ratio (DER)

Descriptive Statistics.					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio (DER)	8	.109	1.322	.43413	.398891
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output* SPSS Versi 25

Tabel diatas menjelaskan Persentase Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,109 dan nilai maximum sebesar 1,322. Nilai rata-rata (mean) adalah 0,43413, standar diviasi 0,398891, nilai Minimum sebesar 0,109 terdapat pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 1,322 terdapat di tahun 2015 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi yang artinya dapat dikatakan data tersebut baik.

Hasil Analisis Return on Assets (ROA)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Return on Assets (ROA).

Tahun	ROA
2015	0,072
2016	0,175
2017	0,077
2018	0,079
2019	0,155
2020	0,166
2021	0,110
2022	0,128

Sumber: *Output* PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.

Dari tabel diatas, data tersebut kemudian diolah menggunakan Program SPSS 25 dan mendapatkan hasil yaitu:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Return on Asset (ROA)

Descriptive Statistics.					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	8	.072	.175	.11400	.037751
Valid N (listwise)	8				

Sumbe: *Output* SPSS Versi 25

Hasil dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2012-2022 memiliki nilai mi 0,072 dan nilai max 0,175 %. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,11400 dengan standar deviasi 0,037751. Sedangkan nilai

Min sebesar 0,072 terdapat pada tahun 2015 dan nilai max sebesar 0,175 terdapat di tahun 2016.

Hasil Analisis Harga Saham

Tabel 6. *Data Harga Saham.*

Tahun	Harga Saham (Per Lemabar)
2015	675
2016	1.350
2017	1.290
2018	1.375
2019	1.670
2020	1.785
2021	1.880
2022	1.980

Sumber: *Output* PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Dari tabel diatas, kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS 25 dan menunjukkan hasil dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Harga Saham

Descriptive Statistics.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Sahan	8	675	1980	1500.63	422.200
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output* SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil Harga Saham memiliki nilai minimum dan maximum masing-masing sebesar 675 dan 1.950. Nilai rata-rata (mean) Harga Saham tahun 2015-2022 sebesar 1500,63 dengan standar deviasi 422,200. Dapat disimpulkan bahwa nilai Mean Harga Saham lebih besar dari standar deviasinya berarti data baik.

Uji Normalitas

Table 8. Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	158.56675832
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.109
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output* SPSS Versi 25

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* diatas diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi normal karena Asymp.Sig > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a		Collinearity Statistics ts	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.890	1.123
	ROA	.890	1.123

Berdasarkan tabel diatas sebagai berikut

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai *tolerance* dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* tersebut sebesar memiliki nilai tolerance sebesar $0,890 > 0,10$ dan nilai VIF $1,123 < 10$. menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* terbebas dari gejala multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas sehingga data dapat terus diteruskan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1681.221	273.673		6.143	.002	
	Debt to Equity Ratio (DER)	-907.867	188.413	-.858	-4.819	.005	
	Return on Asset (ROA)	1873.085	1990.832	.167	.941	.390	

Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Output SPSS Versi 25

Penjelasan tabel 10 dari persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA = 1681,221 + -907,867 (\text{Debt to Equity Ratio}) + 01873,085 (\text{Return on Asset}).$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1681.221 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (*Debt to Equity* (X1), *Return on Asset* (X2) dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai dependen Harga Saham (Y) adalah sebesar 1681.221.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) sebesar -907.867 berarti setiap kenaikan 1 point DER akan menyebabkan naiknya Harga Saham (Y) sebesar -907.867 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (ROA) (X2) sebesar 1873.085 berarti setiap kenaikan 1-point *Return on Asset* menyebabkan naiknya Harga Saham (Y) sebesar 1873.085 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1071767.957	2	535883.979	15.224	.007 ^b
	Residual	176003.918	5	35200.784		
	Total	1247771.875	7			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Return on Aset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besarnya angka F_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ $df = (n-1)$ atau $(8-1) = 7$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,74. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebagai berikut:

Variabel DER dan ROA terhadap Harga Saham

Dari tabel anova diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 15,224$ yang artinya $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($15,224 > 4,74$) dengan signifikansi $0.007 < 0.05$ maka H_1 diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

H_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *turn on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara simultan (bersama-sama).

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 12.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.994	.010361

Sumber SPSS v.25

Dari tabel diatas, uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.998 atau 99,8% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila *Debt to equityratio* (DER) dan *Return on Asset (ROA)* ja secara bersama-sama mengalami peningkatan maka Harga Saham juga akan meningkat.

Diketahui pengaruh kedua variabel bebas atau independen terhadap variabel Laba Bersih yang dinyatakan dengan nilai Adjusted R2, yaitu 0.995 atau 99,5% (hal ini berarti 99,5% variasi) Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas atau independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 99,5\% = 0,5\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain diluar kedua variabel independen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Harga Saham* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2015-2022 maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari Uji T pada *Debt to Equity Ratio* (DER) penelitian ini memiliki nilai signifikan Dari tabel coefficients diperoleh nilai $T_{hitung} = -25.562$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-25.562 > 2,30600$) dengan signifikansi $0.005 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima karena *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2015-2022.

Hasil Uji T pada *ROA* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar $0,390 > 0,050$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena *Return on Asset* (ROA) terhadap *Harga Saham* PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2015-2022.

Hasil Uji F pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *ROA* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 pada tingkat signifikan 0,050. Jadi $0,000 < 0,050$ yang berarti secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Harga Saham* berpengaruh signifikan. Selain itu, terdapat nilai koefisien determinasi dari R Square antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Harga Saham* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2015-2022 sebesar 0,995 atau 99,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *ROA* berpengaruh 99,5% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, I. (2013). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS versi 21 update PLS regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2012). Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Salemba.
- Hery, & Lekok, W. (2012). Akuntansi keuangan menengah (hlm. 24). Bumi Aksara.
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan. PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Kasmir. (2013). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-6). Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. (2020). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tama Jagakarsa.
- Priyatno, D. (2012). Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20. Andi Offset.
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Jurnal Akrab Juara, 5.
- Riski Purnama, & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2019. Jurnal Technobiz, 3(2).
- Rusmiati, M., & Huda, N. (2023). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap debt to equity ratio pada PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan, 3(3), 91–110. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.525>
- Safutri, R., Dunakhir, S., & Azis, F. (2024). Pengaruh current ratio, debt equity ratio, dan return on assets terhadap price book value pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. VISA: Journal of Visions and Ideas, 4(1), 382.
- Septianingrum, L., Permanasari, R., & Budi Yulianti, E. (2023). Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Astra Argo Lestari Tbk (2013–2022). 1(3), 111–120. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Warsidi, & Bambang. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan modal (Pertama). Mitra Wacana Media.